

Pelatihan Pembuatan Soal Hot Bagi Guru Sekolah Menengah Atas di SMA Islam Uliil Albaab NW Lendang Jaran

Qomarudin¹

Institut Agama Islam Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia

*Correspondence e-mail: komaruddin@gmail.com

Artikel History

Dikirim : 01- 03-2024
Diterima: 15- 03-2024
Disetujui : 15- 03-2024
Dipublish: 31- 03-2024

Doi:
10.61924/insanta.v2i2.19

ABSTRAK

Soal berbasis Higher Order Thinking (HOT) dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Jenis soal ini memerlukan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam pemecahan masalah kompleks, melampaui sekadar mengingat fakta-fakta tertentu. Melalui implementasi dan penilaian yang efektif terhadap soal berbasis HOT, pendidik dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan belajar mandiri. Meskipun penggunaan soal berbasis HOT menawarkan berbagai manfaat, tantangan seperti perumusan soal, kesiapan siswa, penilaian objektif, dan keterbatasan sumber daya juga perlu diatasi. Mengatasi tantangan ini memerlukan dedikasi, pelatihan, dan perbaikan terus-menerus dalam merancang dan mengevaluasi soal berbasis HOT. Secara keseluruhan, soal berbasis HOT merupakan alat yang berharga dalam mengukur kemampuan kognitif siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan mengintegrasikan soal-soal ini ke dalam kurikulum pendidikan, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan merangsang intelektual yang membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir analitis dan kreatif mereka. Implementasi soal berbasis HOT memerlukan pendekatan strategis dan dukungan berkelanjutan untuk memaksimalkan efektivitasnya dalam mempersiapkan siswa untuk sukses dalam dunia akademis dan kehidupan nyata.

Kata kunci: Implementasi, Soal HOT,

ABSTRACT

Higher Order Thinking (HOT) based questions are designed to measure students' abilities in critical, analytical and creative thinking. This type of problem requires students' ability to apply their knowledge in solving complex problems, going beyond simply memorizing specific facts. Through effective implementation and assessment of HOT-based questions, educators can provide opportunities for students to improve their problem-solving abilities, creativity and independent learning. Although the use of HOT-based questions

offers various benefits, challenges such as question formulation, student readiness, objective assessment, and resource limitations also need to be overcome. Overcoming these challenges requires dedication, training, and continuous improvement in designing and evaluating HOT-based questions. Overall, HOT-based questions are a valuable tool in measuring students' cognitive abilities and developing critical thinking skills. By integrating these questions into the educational curriculum, educators can create a more engaging and intellectually stimulating learning environment that helps students hone their analytical and creative thinking skills. Implementing HOT-based questions requires a strategic approach and ongoing support to maximize its effectiveness in preparing students for success in the world of academics and real life.

Keywords: *Implementation, HOT Questions,*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan masyarakat dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Mardhiyah, dkk., 2021). Salah satu tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Konsep Higher Order Thinking (HOT) menjadi landasan penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk melampaui sekadar pemahaman level dasar, menuju pada kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif (Gradini, 2019).

Pemikiran tingkat tinggi merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, menciptakan, dan mengasumsi sesuatu. Dalam konteks pendidikan, dihasilkanlah metode evaluasi berupa soal berbasis HOT yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analitis, dan kreatif (Badjeber & Purwaningrum; 2018). Soal berbasis HOT tidak hanya menguji pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks yang lebih kompleks.

Soal berbasis HOT memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan evaluasi dalam proses pendidikan. Dengan soal berbasis HOT, siswa didorong untuk berpikir lebih dalam, membuka wawasan, dan memperluas perspektif mereka terhadap suatu materi pelajaran. Hal ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk menguasai konsep secara lebih holistik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui soal berbasis HOT, guru dapat mengukur sejauh mana siswa dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, serta melatih kemampuan mereka dalam berpikir kritis, analitis, dan kreatif (Zulrafla dkk., 2023). Soal-soal tersebut juga mendorong siswa untuk bertanya, merumuskan hipotesis, memecahkan masalah, menyusun argumen, dan mengevaluasi informasi

secara kritis. Dengan demikian, soal berbasis HOT tidak hanya berdampak pada hasil evaluasi, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Menurut Baderan (2018) Peserta didik akan mendapatkan berbagai manfaat positif melalui penerapan soal berbasis HOT dalam pembelajaran, antara lain: (1) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Soal berbasis HOT dapat membantu peserta didik memperdalam pemahaman mereka, melatih kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial dalam menyelesaikan masalah kompleks. (2) Memperluas Wawasan: Dengan mengerjakan soal berbasis HOT, peserta didik dipacu untuk mencari informasi tambahan, mengaitkan konsep-konsep yang sudah dipelajari, dan memperluas wawasan mereka terhadap materi pelajaran. (3) Mendorong Kreativitas: Soal berbasis HOT mendorong peserta didik untuk berpikir out of the box, mencari solusi yang inovatif, serta mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah yang kompleks. (4) Meningkatkan Kemandirian Belajar: Dengan mengerjakan soal berbasis HOT, peserta didik diajak untuk lebih mandiri dalam belajar, mencari jawaban sendiri, dan mengembangkan kemampuan belajar mandiri yang berkelanjutan.

Implementasi soal berbasis HOT dalam proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang dan pemahaman yang mendalam tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Inayati 2020). Berikut adalah beberapa langkah implementasi soal berbasis HOT dalam proses pembelajaran:

1. Perencanaan Pembelajaran: Guru perlu merencanakan pembelajaran yang mendorong penggunaan soal berbasis HOT sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
2. Pengembangan Soal Berbasis HOT: Guru perlu merancang soal-soal yang menantang dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif sesuai dengan level kemampuan mereka.
3. Pelaksanaan Pembelajaran: Guru menyampaikan materi pelajaran dan memberikan soal berbasis HOT kepada peserta didik sebagai bagian dari proses evaluasi dan pembelajaran.
4. Pemberian Umpan Balik: Guru memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap jawaban peserta didik, memberikan kesempatan untuk refleksi, dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Meskipun memiliki berbagai manfaat, penggunaan soal berbasis HOT dalam proses pembelajaran juga dihadapkan pada beberapa tantangan, antara lain:

1. Penyusunan Soal yang Tepat: Membutuhkan keahlian dan pemahaman yang mendalam dalam menyusun soal-soal berbasis HOT yang sesuai dengan tingkat kesulitan dan tujuan pembelajaran.

2. Kesiapan Peserta Didik: Peserta didik mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk mengerjakan soal berbasis HOT, sehingga perlu adanya pendampingan dan bimbingan yang memadai.
3. Penilaian yang Objektif: Evaluasi terhadap jawaban soal berbasis HOT dapat menjadi subjektif, sehingga diperlukan kriteria penilaian yang jelas dan objektif.
4. Keterbatasan Sumber Daya: Implementasi soal berbasis HOT memerlukan sumber daya yang memadai, baik dari segi waktu, tenaga pengajar, maupun sarana dan prasarana.

METODE

Metode pemberian pelatihan merupakan salah satu metode yang efektif untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka dalam suatu bidang tertentu. Tahapan metode pemberian pelatihan meliputi:

1. Perencanaan Pelatihan Pada tahap awal ini, perlu dilakukan identifikasi kebutuhan pelatihan, menentukan tujuan pelatihan, menentukan sasaran pelatihan, serta merencanakan materi, waktu, dan tempat pelatihan.
2. Persiapan Materi dan Sarana Materi pelatihan perlu disusun secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, sarana dan prasarana pelatihan juga perlu dipersiapkan untuk mendukung proses pembelajaran.
3. Implementasi Pelatihan Pada tahap ini, materi pelatihan disampaikan kepada peserta dengan menggunakan metode yang interaktif dan partisipatif. Trainer perlu memastikan peserta aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
4. Evaluasi Pelatihan Setelah pelatihan selesai, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi pelatihan, sejauh mana keterampilan yang mereka peroleh, serta sejauh mana tujuan pelatihan tercapai.
5. Tindak Lanjut Tindak lanjut setelah pelatihan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan sehari-hari. Pelatihan juga bisa diikuti dengan sesi pemantauan dan evaluasi jangka panjang.

Metode pemberian pelatihan dapat dilakukan secara tatap muka maupun secara daring, tergantung pada konteks dan kebutuhan peserta. Pelatihan dapat disampaikan dalam bentuk presentasi, diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, simulasi, latihan lapangan, atau kombinasi dari beberapa metode tersebut.

Dalam pelatihan, interaksi antara trainer dan peserta sangat penting untuk memastikan pemahaman yang maksimal. Peserta juga perlu diberi kesempatan untuk berlatih dan mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari.

Dengan tahapan yang terstruktur dan metode yang tepat, metode pemberian pelatihan dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam berbagai bidang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan pembuatan soal berbasis HOT (Higher Order Thinking) adalah peserta mampu menghasilkan soal-soal yang mendorong pemikiran kritis, analitis, dan kreatif peserta dalam proses pembelajaran. Soal berbasis HOT bertujuan untuk mengukur pemahaman konsep, penerapan pengetahuan, analisis, sintesis, evaluasi, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi lainnya.

Pembahasan dari pelatihan pembuatan soal berbasis HOT meliputi:

1. **Pemahaman Konsep:** Peserta dilatih untuk memahami konsep-konsep yang ingin diukur melalui soal-soal HOT sehingga mampu merumuskan pertanyaan yang relevan dan menantang.
2. **Pengembangan Kemampuan Berpikir:** Peserta dibimbing untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif agar mampu merancang soal-soal yang memerlukan pemikiran tingkat tinggi.
3. **Penerapan Strategi:** Peserta diberikan strategi dalam merancang soal berbasis HOT, mulai dari menentukan tingkat kesulitan soal, menyesuaikan format soal, hingga memastikan tujuan pengukuran dapat tercapai.
4. **Evaluasi Hasil:** Peserta dievaluasi dalam kemampuan mereka dalam merancang soal berbasis HOT. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta mampu mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari selama pelatihan.
5. **Implementasi Soal:** Peserta didorong untuk mengimplementasikan soal-soal berbasis HOT yang mereka buat dalam proses pembelajaran di lingkungan mereka masing-masing. Hal ini bertujuan agar manfaat dari pelatihan dapat dirasakan secara nyata dalam pembelajaran sehari-hari.

Dengan hasil dan pembahasan dari pelatihan pembuatan soal berbasis HOT, diharapkan peserta dapat menjadi fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Selain itu hasil dari pelatihan ini peserta diharapkan dapat menyusun soal dengan konsep HOT secara baik dan benar.

Dampak dari keberhasilan dari pelatihan pembuatan soal untuk guru ini dapat sangat bervariasi, tergantung pada sejumlah faktor. Beberapa hasil yang dicapai antara lain adalah Guru dapat menghasilkan soal-soal yang lebih bermutu dan relevan dengan materi pembelajaran setelah mengikuti pelatihan. Selain itu pelatihan pembuatan soal dapat merangsang kreativitas guru dalam merancang metode pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan pembelajaran yang lebih efektif dan keterlibatan siswa yang lebih baik, diharapkan prestasi akademik siswa juga dapat meningkat.

KESIMPULAN

Soal berbasis Higher Order Thinking (HOT) merupakan alat evaluasi yang efektif dalam mengukur kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dengan penerapan soal berbasis HOT, peserta didik tidak hanya diuji pada level pemahaman konsep, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dalam konteks yang lebih kompleks. Implementasi soal berbasis HOT dalam proses pembelajaran membutuhkan perencanaan dan pemahaman yang matang, serta konsistensi dalam memberikan umpan balik yang konstruktif.

Penggunaan soal berbasis HOT dalam proses pembelajaran bukanlah tanpa tantangan, namun manfaat yang diperoleh bagi peserta didik dalam pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi jauh lebih berharga. Dengan kesadaran akan pentingnya soal berbasis HOT dalam pendidikan, diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Baderan, J. K. (2018). Pengembangan Soal High Order Thinking (HOT) Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI SD. *Pedagogika*, 9(2), 152-178.
- Badjeber, R., & Purwaningrum, J. P. (2018). Pengembangan Higher Order thinking Skills dalam pembelajaran matematika di SMP. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 36-43.
- Gradini, E. (2019). Menilik konsep kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) dalam pembelajaran matematika. *Numeracy*, 6(2), 189-203.
- Inayati, U. (2020). Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran HOTS menggunakan model problem based learning. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 27-34.
- Mardiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.

Zulrafli, Z., Kamarudin, K., & Erawati, Y. (2023). Peningkatan Kompetensi Dan Kreativitas Guru Melalui Pelatihan Pembuatan Soal-Soal Berbasis Higher Order Thingking Skill (HOTS) Pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Penjas. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 241-248.